

**HUBUNGAN DEPRESI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
RS PANTI WALUYA SAWAHAN KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH :

NAOMI BELA WAWO

NIM : 2018610005

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG

2022

ABSTRAK

Wawo, NB. 2022. Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang. Skripsi, Ilmu Kesehatan. Universitas Tribhuwana Tungga Dewi. Pembimbing I: Sirlu Mardianna Trishinta, M.Kep., Ns, Pembimbing II: Yanti Rosdiana, S.Kep., Ns.

Depresi yang buruk sering dialami oleh pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa (HD), hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Selain itu, proses terapi hemodialisa juga berdampak pada kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu 126 responden di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang selama bulan Januari, diperoleh sampel penelitian sebanyak 36 responden dengan menggunakan teknik sampling *Incidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *The World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)* dan kuesioner *Beck Depression Inventory (BDI)*. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact Test* didapatkan $p\text{ value} = (0,002) < (0,05)$. Hasil penelitian sebagian besar responden depresi buruk dan sebagian besar responden kualitas hidupnya juga buruk. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan bahwa terdapat hubungan depresi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada masa pandemi covid - 19 di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang dengan $p\text{ - value } 0,002$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada masa pandemi covid – 19 di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.

Kata Kunci : Depresi, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dimasa pandemi ini, Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan terapi yang menjalani hemodialisa rutin ini memiliki risiko yang tinggi untuk terjangkit virus Covid-19. pasien Gagal Ginjal Kronik diperlukan untuk tetap mampu melaksanakan hemodialisa sesuai jadwal. Ada setidaknya 132.142 pasien aktif yang tengah menjalani penyakit hemodialisa dengan secara rutin, baik itu pasien baru dan yang lama. Pasien GGK yang menjalani hemodialisa yang memiliki risiko virus Covid-19, hal ini dikarenakan bahwa asalnya dari beberapa wilayah tertentu, dengan demikian ini akan dapat mempersulit penerapan pembatasan fisik (*physical distancing*) dalam melaksanakan hemodialisa bagi pasien (S,T,Nugroho dkk. 2020). Gagal ginjal kronik ini didefinisikan dengan keadaan yang sifatnya patofisiologi dan ini mempunyai berbagai penyakit yang berbeda-beda, yang menyebabkan fungsi ginjal menurun secara progresif dan umumnya berakhir dengan terjadinya gagal ginjal. Gagal ginjal kronik ini nantinya dapat mengakibatkan gangguan terhadap organ tubuh, hal ini dikarenakan bahwa toksin ini mesti dikeluarkan dari ginjal yang dikarenakan adanya gangguan ginjal yang dideritanya (T.G,Utami.2015).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, mengemukakan bahwa tingkatan angka yang mengalami Gangguan Ginjal Kronik ini mencapai 10% total populasi di seluruh dunia, sementara itu yang didapatkan bahwa pengobatannya ialah hanyalah 1,5 juta orang yang dapat diobati secara tepat di seluruh dunia (Ningsih, S. 2018). Di Indonesia juga merupakan negara tingkat penderita gagal ginjal kronik yang di diagnosa oleh dokter Indonesia sebesar 1,8% tahun 2013 dan 3,8% pada tahun 2018. Dalam satu decade ini secara global meningkat, yakni 500 juta dan sejumlah 1,5 juta orang yang wajib menjalani hidup yang bergantung terhadap cuci darah atau hemodialisa. Di Negara Indonesia ini sendiri, jumlah dari Angka Kejadian Penduduk Indonesia yang mengalami gagal ginjal ini ialah sejumlah dua dari 1000 penduduk, dan sedangkan untuk angka kejadian penderitanya yang gagal ginjal ialah 0,6%, Sedangkan prevalensi yang paling tinggi ini berlangsung di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6 % (Risksdas, 2018).

Pasien gagal ginjal kronik dapat mempertahankan fungsi ginjal dengan hemodialisa untuk memperpanjang usia harapan hidup. Hemodialisa didefinisikan dengan pengobatan pengganti

untuk pasien yang mengalami gagal ginjal kronik untuk stadium akhir, dengan demikian fungsi ginjal ini diperkuat dengan alat yang digunakan, yang dalam hal ini ialah dializer (artificial kidney), dialyzer ini didefinisikan dengan proses dari pemindahan untuk zat-zat terlarut dalam darah pada cairan dialisis ataupun sebaliknya (P, F Wiliyanarti, & Muhith, A. 2019). Hemodialisa untuk pasien Gagal Ginjal Kronik ini dilaksanakan sebanyak satu atau dua kali dalam satu minggu dan selambat-lambatnya adalah selama secara berkelanjutan dalam tiga bulan (P, F Wiliyanarti, & Muhith, A. 2019). Secara khusus, adanya efek terapi hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisa meliputi emosi seperti diet dan stres terkait efek samping obat, penyakit, keterbatasan fisik, cairan, dan ketergantungan pada dialisis yang dapat memberi pengaruh terhadap kualitas hidup pasien yang rentan dan buruk untuk dialisis tersebut (T. W, Sitanggang, dkk.2021).

Depresi didefinisikan dengan permasalahan psikologis terhadap pasien dari penyakit ginjal kronik yang secara umum terjadi dan juga hemodialisis. Depresi ini didefinisikan dengan gangguan kesehatan mental yang dikarakteristikan dengan depresi yang berkelanjutan, perasaan sedih serta hilangnya minat dalam menjalankan aktivitas, dengan demikian menyebabkan kualitas hidup kesehariannya tersebut rendah. Seorang individu yang memiliki masalah depresi mayor, dengan demikian kelainan ini akan dapat memberi pengaruh terhadap pemikiran, perasaan dan juga perilaku, dengan ini menyebabkan permasalahan fisik dan juga emosional (Z, Zahra, 2022). Prevalensi penderita GGK yang depresi ini berkisar antara 10%-66% (Sriandari, L. P., dkk, 2019).

Dampak yang disebabkan oleh depresi dari pasien Gagal Ginjal Kronik yang mengalami hemodialisis ini ialah dengan menaikkan timbulnya gejala kecemasan yang nantinya akan dapat menyebabkan proses pengobatan menjadi sulit dan sedangkan harapan hidupnya akan rendah (Rajan, 2016; Jia, 2015). Depresi ini nantinya akan menyebabkan pasien tidak mampu bekerja, hal ini dikarenakan bahwa kesehatannya yang tidak baik, gangguan rasa, peningkatan kepekaan untuk rasa sakit dan juga biaya pengobatannya tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan pasien depresi yang sedang dan bahkan berat (Rayner, 2016). Faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap depresi ini diantaranya ialah faktor sosial, psikologis, fisik dan juga biologis. Berdasarkan faktor sosial, depresi pada lanjut usia dikarenakan oleh kehilangan kerabat dekat, kehilangan sosial, dan juga kehilangan pekerjaan karena aktivitas sehari-hari dan hilangnya pendapatan. Faktor eksternal yang dapat memberi pengaruh terhadap depresi ini antara lain ialah aksesibilitas terhadap lansia, dukungan lingkungan, keluarga dan sosial yang kurang (K, Pae, (2017).

Kualitas hidup didefinisikan dengan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kepuasan dan kebahagiaan untuk hidup serta lingkungan sekitarnya, tempat dimana ia hidup. Kualitas hidup dari pasien gagal ginjal kronik ini ditentukan dengan berbagai faktor yang dapat memahami bagaimanakah kualitas hidup seorang individu, dengan demikian ini akan dapat dilakukan pengukuran dengan mencermati beberapa hal, di antaranya ialah kondisi penyakiut, status sosial, fisik dan psikologis (T. W,Sitanggang, dkk.2021). Terdapat berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap kualitas hidup, hal ini dapat dilakukan pembagian ke dalam dua bagian, di antaranya yang pertama ialah berupa sosio demografi, yang dalam hal ini ialah status perkawinan, pekerjaan, pendidikan, suku dan etnis, usia serta jenis kelamin, sementara itu yang kedua ialah berupa pengobatan medis, dalam hal ini di antaranya ialah penatalaksanaan medis, durasi hemodialisis dan juga stadium penyakitnya (F,Rohman, 2020).

Pasien dari gagal ginjal kronik dengan hemodialisis ini mempunyai kualitas hidup yang buruk, dalam domain fisiknya ialah (63,4%), yang mana bahwa kondisi fisik pasien akan merasa sangat lelah, sering gelisah dan kesakitan, sementara itu untuk domain psikologisnya ialah (58,5%), keadaan psikologis pasien yang tidak mempunyai motivasi agar nantinya sembuh ini merasa bahwa dirinya tidak bermanfaat, tidak puas, depresi, cemas, dan juga putus asa dengan kehidupan seksual (Anggita, K. D.dkk. (2021). Kualitas hidup yang tidak baik untuk para pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis ini memberi pengaruh terhadap peningkatan mortalitas, morbidutas, perawatan dan juga kondisi psikologis pasien yang berhadapan dengan permasalahan ini (Porter et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 1 Desember 2021 pukul 09:00 WIB di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan didapatkan bahwa pasien GGK yang menjalani hemodialisa di masa pandemi covid – 19 pada tahun 2021 periode Januari - Desember sebanyak 126 orang dengan rata-rata klasifikasi pasien adalah stadium V. Kepala ruangan hemodialisa di RS Panti Waluyo Sawahan mengatakan bahwa pasien GGK stadium V dilakukan hemodialisa tiga kali dalam satu minggu dan durasi hemodialisa ini minimalnya ialah satu minggunya ialah selama sepuluh jam berdasarkan pada 126 pasien ini, ada 56 pasien yang mempunyai tingkatan kualitas hidup yang tidak baik, ini dapat dilihat berdasarkan pada kepatuhan pasien dalam menjalani jadwal hemodialisa ini menurun dan sementara itu dukungan keluarga ini berkurang serta 35 pasien mempunyai kualitas hidup yang tidak baik, hal ini dapat ditinjau berdasarkan pada tingginya motivasi pasien dalam menjalani proses terapi hemodialisa yang sejalan dengan jadwal yang telah

ditetapkan serta keluarga pasien menunjukkan dukungan yang baik, Sedangkan pasien yang mengalami depresi ada 36 orang pasien, dan dari 36 ini pasien ini mengalami kecenderungan depresi seperti mempunyai perasaan yang lebih suka diam, tidak berharga, kehilangan minat, tidak berdaya ataupun mudah tersinggung dan marah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dengan ini peneliti ini memiliki ketertarikan penelitian yang judulnya “*Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rs Panti Waluya Sawahan Malang*”.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Panti Waluya Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Panti Waluya Sawahan Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Panti Waluya sawahan Kota Malang.
2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Panti Waluya sawahan Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Panti Waluya sawahan Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk Menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai Depresi dan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta menyediakan tambahan pengetahuan yang berkenaan dengan peran penting untuk mempunyai kualitas hidup yang baik di usia lanjutnya. Dengan memahami bahwa kualitas hidup manusia ini memiliki keterkaitan hubungan dengan status bekerja, hal ini dikarenakan akan dapat memberi pengaruh terhadap penurunan dan ataupun peningkatan kesehatan lingkungan, sosial, psikologis dan juga fisik, dengan demikian pasien tersebut nantinya akan mempunyai kesadaran supaya senantiasa menjaga beberapa aspek yang dapat memberi pengaruh untuk mempunyai kualitas hidup yang baik dan tidak mengalami depresi.

b. Institusi Layanan Kesehatan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini akan dapat menyediakan informasi berkenaan dengan keterkaitan hubungan dari depresi dengan kualitas hidup terhadap pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di masa pandemi covid – 19.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan dapat menyediakan rujukan dan acuan dalam penelitian berikutnya, yang melaksanakan penelitian dengan lebih mendalam dan kompleks, serta melihat permasalahan yang masih belum selesai, sebagai misalnya ialah permasalahan gagal ginjal kronik untuk nantinya dijadikan sebagai suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Wahyuni,dkk. (2019). Korelasi Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Pruritus Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 117-125.
- A,Yulianto.,Wahyudi, Y., & Marlinda, M. (2020). Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodealisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436-444.
- A. F. N,Ruza,, & Puspitasari, E. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsuddr. H. Soewondo Kendal. *Karya Ilmiah*, 6(1).
- Anggeria, E., & Daeli, V. A. (2017). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal dengan Kanker Serviks di RSUD. Vina Estetica Medan Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 29-43.
- Anggita, K. D.dkk. (2021). Edukasi Gaya Hidup Multi Komponen Berpengaruh terhadap Kualitas Hidup pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 867-874.
- Bayhakki, 2013. Seri Asuhan Keperawatan Klien Gagal Ginjal Kronik, Jakarta, EGC.
- Depresi, G., & Dass, K. D. S. B. (2020). Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok Untuk Penilaian. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)*, 7(2).
- E,Firdaus,Dkk. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(2), 71-78.
- F,Rohman (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rst Bhakti Wira Tamtama Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- F.E,Hutagaol. (2017). Peningkatan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal Kronik yang menjalani terapi Hemodialisa melalui Psychological intervention di unit hemodialisa Rs royal prima medan tahun 2016. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(1), 42-59.
- H,Afriani. (2018). Pengaruh Do'a Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (Ggk) Pre-Hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 343-355.
- Harrison, R., 2012. Management of Chronic Kidney Disease, UMHS Chronic Kidney Disease Guideline, p:1-25.
- Hutagaol, E. F. (2017). *Peningkatan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal Kronik yang menjalani terapi Hemodialisa melalui Psychological intervention di unit*

hemodialisa Rs royal prima medan tahun 2016. Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 2(1), 42-59.

Irawan, D. P. D,dkk. (2018). Klasifikasi Risiko Gagal Ginjal Kronis Menggunakan Extreme Learning Machine. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN, 2548, 964X*.

K,Pae, (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Pantu Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal Ners Lentera, 5(1), 21-32*.

Kalengkongan,dkk. (2018). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Chronik Kidney Disease (Ckd) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Liunkendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua, 2(2), 100-114*.

Kidney Failure., 2013. Edema in Chronic Kidney Disease. Diakses dari <http://www.kidneyfailureweb.com/ckd/889.html>. Pada tanggal 04 Februari 2019.

M,Nurani, V. , & Mariyanti, S. (2013). Gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Psikologi Esa Unggul, 11(01), 127032*.

M. R,Tandah.(2019). Analisis Biaya Pengobatan Penyakit Ginjal Kronik Rawat Inap Dengan Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Link, 15(2), 1-7*.

Mailani, F. (2015). *Kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis: systematic review*. *Ners jurnal keperawatan, 11(1), 1-8*.

Margareth., 2012. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam. Yogyakarta : Nuha Medika.

Nanda International., 2015. Diagnosa keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi 2015-2017. Alih Bahasa Sumarwati, Subekti. Jakarta : EGC.

National Kidney Foundation., 2015. About Chronic Kidney Disease. Diakses dari: <https://www.kidney.org/kidneydisease/aboutckd>. Diunduh pada 04 Februari 2019.

Ningsih, S. (2018). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. R Soedjono Selong*. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 4(1)*.

P, F Wiliyanarti, & Muhith, A. (2019). Life Experience Of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *Nurseline Journal, 4(1), 54-60*.

Prabowo dan Pranata., 2014. Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan. Cetakan Pertama. Yogyakarta :Nuha Medika.

- Rikesdas dan Risha Damayanti, R. (2021). Hubungan Self Compassion Dengan Kepatuhan Manajemen Kesehatan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RS (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- S,Puspasari, Dkk. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat–Cimahi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 154-159.
- S,T,Nugroho.Intening, V. R., Anggrita, A. W. W., Matitamole, A., Kusumastuti, D. Y., Delia, D., dan Febria, P. A., (2020). *Kesiapan Perawat Unit Hemodialisa Dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 12, 37-42.
- S.R,Widowati.(2011). Tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terapi hemodialisis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Saad, K. et al., 2014. Lymphocyte populations and apoptosis of peripheral blood B and T lymphocytes in children with end stage renal disease. Diperoleh pada tanggal 04 Februari 2019.
- Silaen, H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 421-426.
- Sudoyo, A. et al., 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- T,Suryaningsih,dkk.(2019). *Perbedaan Kadar Natrium (Na+) Sebelum Dan Sesudah Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rs Panti Rapih Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- T. W,Sitanggang, Dkk(2021). Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa Rs. Medika Bsd Tahun 2020. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 129-136.
- T.G,Utami. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tortora, G. J. dan Derrickson, B., 2011. Principles of Anatomy & Physiology. Edisi ke-13. USA: Willey.
- Wahyuni, Irwanti, W. dan Indrayana S., 2014. Korelasi Penambahan Berat Badan Diantara Dua Waktu Dialysis Dengan Kualitas Hidup Pasien Menjalani Hemodialisa,JNKL,2(2).jurnal.almaata.ac.id/index.php/JNKL/article/download/25/24,diakses tanggal 04 Februari 2019.

Waspada & Gamadarenda. (2020). Implementasi Data Mining untuk Deteksi Penyakit Ginjal Kronis (PGK) menggunakan K-Nearest Neighbor (KNN) dengan Backward Elimination. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 7(2).

Wijaya, A. S. dan Putri Y. M., 2013. *Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta: Nuha Medika.

Y, Armiyati (2012). Hipotensi Dan Hipertensi Intradialisis pada Pasien chronic Kidney Disease (Ckd) Saat Menjalani Hemodialisis di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

Z,Zahra, 2022). Penggolongan gangguan jiwa di indonesia. *Ilmu Keperawatan Jiwa dan Komunitas*, 19.